

## Peran Manajemen dalam Mengembangkan Pelayanan di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan

Akdel Parhusip<sup>1</sup>, Merry G. Panjaitan<sup>2</sup>, Maya Dewi Hasugian<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Renatus, Pematangsiantar, Sumatera Utara

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Amsal, Medan, Sumatera Utara

<sup>1</sup>[renatusparnasipabdi@yahoo.co.id](mailto:renatusparnasipabdi@yahoo.co.id)

### Article History

Received:  
06 April 2020  
Revised:  
25 May 2020  
Accepted:  
27 May 2020

### Keywords (Kata kunci):

*church  
management;  
church ministry;  
management;  
manajemen;  
manajemen gereja;  
pelayanan gereja*

DOI:  
<http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.144>

### Abstract

*Management is an effort and a way of utilizing human resources and existing objects, in order to achieve goals effectively and efficiently. Management has functions in planning, organizing, implementing, and controlling. Good management will usually give good results including in relation to the world of service. The method used in this literature research is descriptive, which provides a general description of management and the importance of applying management in the world of the church to be able to develop the services that are in it.*

### Abstrak

Manajemen adalah sebagai usaha dan cara dalam pemanfaatan sumberdaya manusia serta benda yang ada, agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen memiliki fungsi-fungsi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen yang baik biasanya akan memberikan hasil yang baik pula termasuk dalam kaitannya dengan dunia pelayanan. Metode yang digunakan dalam penelitian literatur ini adalah deskriptif, yaitu memberikan gambaran umum tentang manajemen dan pentingnya penerapan manajemen dalam dunia gereja untuk dapat mengembangkan pelayanan yang ada di dalamnya.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan gereja merupakan suatu hal yang didamba oleh banyak gembala sidang; semua ingin mengalami perkembangan atau pertumbuhan. Perkembangan gereja berkaitan erat dengan perkembangan pelayanan; karena semakin berkembang pelayanan di sebuah gereja maka hal itu dapat dijadikan indikator dari berkembangnya gereja tersebut. Perkembangan itu tidak terjadi dengan sendiri, tetapi ada hal-hal positif yang berlangsung secara terus-menerus untuk mencapai adanya suatu perkembangan. Perkembangan dapat diartikan sebagai keberhasilan karena ada sesuatu yang dilakukan, diusahakan atau diupayakan. Oleh karena itu perkembangan harus dapat diwujudkan dengan melakukan usaha dan upaya yang baik. Perkembangan yang baik adalah perkembangan yang dapat berlangsung secara terus-menerus dengan segala daya yang dapat dilakukan.

Gereja memerlukan adanya manajemen dalam melakukan pelayanan. Banyak pelayanan didalam gereja yang mengalami kemunduran karena tidak adanya manajemen yang digunakan untuk melakukan pelayanan tersebut, sehingga pelayanan yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Kendala- kendala yang dihadapi atau hambatan yang terjadi dalam pelayanan, dapat mengakibatkan pelayanan terhenti, bahkan mati. Manajemen sangat diperlukan dalam hal pelayanan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, maka dari itu manajemen harus ada dan dibuat sebaik-baiknya untuk dapat dilaksanakan juga dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya manajemen yang baik, pelayanan dapat terus ditingkatkan mutunya dan hal itu tidak terlepas dari orang-orang yang melakukan pelayanan dan menjalankan manajemen sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Pelayanan di dalam gereja dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti ibadah, penginjilan, sosial, hingga kepada masalah keuangan. Semuanya itu membutuhkan adanya manajemen untuk mengatur berjalannya pelayanan, agar dapat terkoordinir dan terlaksana dengan baik. Dalam pelayanan harus ditetapkan bagaimana pelaksanaan dari setiap pelayanan dan memilih orang-orang yang tepat untuk setiap pelayanan yang akan dipercayakan. Pelayanan membutuhkan perencanaan yang baik untuk dapat memikirkan cara pelaksanaan yang terbaik untuk pelayanan yang dilakukan dan orang yang terpilih haruslah orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan pelayanan yang akan dipegang. Perkembangan pelayanan tidak terlepas dari orang-orang yang dipercayakan dalam pelayanan yang dipegang, untuk dapat dilaksanakan dengan baik. Mengatur berlangsungnya pelayanan untuk mewujudkan perkembangan pelayanan melalui orang-orang yang akan memegang peranan, sangat penting dilakukan.

Berlangsungnya pelayanan didukung dengan adanya administrasi yang merupakan bagian dari manajemen. Administrasi ialah proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Tidak jarang administrasi yang ada juga tidak sesuai dengan berbagai kepentingan-kepentingan yang diperlukan dalam melaksanakan pelayanan, sehingga pelayanan mengalami banyak kendala atau hambatan karena administrasi yang tidak baik dan benar.

Pelayanan yang tidak diatur dan dilaksanakan oleh orang-orang yang tepat, dapat mengakibatkan mundurnya pelayanan tersebut. Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, baik dalam hal fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian, sementara kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan, terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini, maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan/formil dalam suatu organisasi.<sup>2</sup>

Pelayanan dalam gereja merupakan pekerjaan rohani. Manajemen diperlukan dalam pekerjaan rohani sebab Tuhan menghendakinya dan memerintahkan manusia

---

<sup>1</sup>K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 15

<sup>2</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4

mengerjakannya demi kepentingan manusia itu sendiri.<sup>3</sup> Dalam hal ini usaha terhadap perkembangan pelayanan didalam gereja adalah tugas dan tanggung jawab semua jemaat gereja, secara khusus oleh pelayan-pelayan gereja yang terpilih sesuai dengan pelayanannya masing-masing. Manajemen gereja dibuat adalah untuk kepentingan dalam pelayanan sehingga pelayanan dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk dilaksanakan dengan baik.

Rasul Paulus menulis kepada jemaat Kolose: "Apapun tugasmu, lakukanlah setulus dan sepuh hati, sebagaimana engkau melakukannya bagi Allah dan bukan bagi tuanmu, karena engkau tahu bahwa dari Allah akan engkau terima warisan sebagai upahmu; engkau melayani Tuhan Yesus Kristus" (Kol. 3:23-24). Jadi, pelayanan haruslah dilakukan dengan tulus dan sepuh hati juga, karena yang terpenting adalah menuaikan tugas pelayanan yang diberikan (2 Tim. 4:5). Mewujudkan perkembangan pelayanan dengan adanya manajemen gereja juga tidak terlepas dari ajaran yang ada di dalam Alkitab.

## 2. Metode Penelitian

Artikel ini merupakan sebuah penelitian kualitatif literatur, yang menggunakan metode deskriptif tentang manajemen dalam mengembangkan pelayanan gerejawi. Konsep tentang manajemen dideskripsikan, termasuk tujuan, fungsi dan manfaatnya, sehingga dapat terlihat perannya yang penting dalam mengembangkan sebuah pelayanan gerejawi, khususnya Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan.

### Fungsi Manajemen dalam Gereja

Istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris, management. Adapun asal kata aslinya adalah *to manage* yang berarti mengelola.<sup>4</sup> Dari pengertian ini manajemen gereja bermanfaat untuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja, karena manajemen merupakan kemampuan untuk mendapatkan hasil-hasil yang diinginkan melalui penggunaan yang efektif dari sumber daya yang ada pada organisasi. Dengan adanya manajemen, pelayanan dapat dilakukan dengan baik, dan hal tersebut tidak terlepas dari orang-orang yang melakukan pelayanan. George Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang sudah ditentukan, dengan menggunakan bantuan orang lain.<sup>5</sup> Oleh karena itu manajemen dalam tujuannya terhadap pelayanan memerlukan orang-orang yang ada di dalam gereja sebagai sumber daya utama, bagi berlangsungnya pelayanan dan juga tercapainya tujuan untuk dapat memanfaatkan sumber daya lainnya secara efektif.

Manajemen merupakan rangkaian langkah-langkah dari banyak orang secara terpadu, disertai dengan penggunaan berbagai sarana dan sumber daya yang relevan dengan maksud dan tujuan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan.<sup>6</sup> Sementara itu,

---

<sup>3</sup>Petrus Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan menurut Wahyu Allah* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1997), 3

<sup>4</sup>Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 5

<sup>5</sup>Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1987), 39

<sup>6</sup>Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*, 6

Sugiyanto Wiryoputro juga menjelaskan bahwa manajemen dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus efektif dan efisien.<sup>7</sup> Manajemen dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan adanya orang-orang yang melakukan langkah-langkah yang tepat dalam pelayanan, dengan pemanfaatan secara maksimal sarana dan sumber-sumber yang tersedia. Untuk itu manajemen yang baik perlu digunakan dalam upaya mengembangkan pelayanan. Perkembangan pelayanan adalah tujuan dari adanya manajemen gereja dengan berbagai usaha yang harus dilakukan, karena manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>8</sup>

George Terry dalam Prodjowijono mengartikan manajemen,

sebagai proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Caranya ialah dengan melakukan empat fungsi utama yaitu diawali dengan fungsi kegiatan dalam bidang perencanaan (*planning*), disusul kegiatan pengorganisasian (*organizing*), lalu kegiatan pelaksanaan (*actuating*), dan diakhiri dengan kegiatan pengawasan (*controlling*).<sup>9</sup>

Dengan ringkas, James A.F. Stoner mengatakan bahwa “manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>10</sup>

Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh organisasi terhadap anggota-anggota organisasi dan sumberdaya lainnya untuk mewujudkan tujuan dari organisasi dengan berbagai usaha dan cara. Usaha dan cara yang dibuat secara sistematis untuk dapat mengefektifkan pelayanan dari orang-orang yang melakukan pelayanan dan yang akan diberi tugas dan tanggung jawab dalam setiap pelayanan yang akan dilakukan oleh masing-masing pelayan.

Oleh karena manajemen lebih kepada pemanfaatan orang-orang dalam mencapai tujuan, maka orang-orang tersebut harus mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas (*job description*). Manajemen di dalam gereja dalam memanfaatkan orang-orang untuk melakukan pelayanan adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain.<sup>11</sup> Kemampuan dan keterampilan dalam menetapkan pekerjaan yang akan diberikan kepada orang lain yang juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Dalam pelayanan, orang-orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan juga sangat diperlukan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Kemampuan dan keterampilan haruslah benar-benar dapat digunakan dengan segala upaya dan tindakan yang dapat mendukung berlangsungnya pelayanan oleh orang-orang yang melakukan pelayanan, agar mendapatkan hasil-hasil yang

---

<sup>7</sup>Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 2

<sup>8</sup>Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Management* (Yogyakarta: BPF, 1986), 15

<sup>9</sup>Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*, 6-7

<sup>10</sup>James. A.F. Stoner, *Management* (New York: Hall International, Inc. Englewood Cliffs, 1982), 8

<sup>11</sup>Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5

diinginkan. Kemampuan dan keterampilan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pelayanan haruslah sesuai dengan pelayanan yang akan dilakukan oleh masing-masing orang atau para pelayan, karena dengan kemampuan dan keterampilan tersebut maka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan baik, cepat dan memenuhi keinginan semua pihak, baik manajemen maupun gereja. Dengan demikian dari pengertian manajemen, maka manajemen gereja dapat diartikan sebagai proses dengan berbagai usaha dan cara dalam pemanfaatan sumber daya manusia serta benda yang ada didalam gereja, agar tercapai tujuan gereja secara efektif dan efisien.

### **Pengurus dalam Manajemen Gereja**

Untuk menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen, manajemen di dalam setiap organisasi memiliki pengurus-pengurus dalam manajemennya yang dipimpin oleh seorang pimpinan dengan anggota-anggota organisasi yang dipilih untuk memegang jabatan penting lainnya didalam organisasi. Manajemen gereja memiliki pengurus-pengurus yang berperan aktif dalam mengelola kepentingan-kepentingan yang diperlukan oleh gereja dalam pelayanan yang akan dilakukan. Pengurus-pengurus tersebut terdiri dari seorang pemimpin utama didalam gereja dan orang-orang yang diberi kepercayaan oleh pemimpin utama dalam membantu pekerjaannya melakukan tugas-tugas gereja. Untuk itu pengurus-pengurus dalam manajemen gereja, mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

### ***Pendeta Sebagai Eksekutif***

Pendeta bertugas sebagai pelayan firman Tuhan, yang melakukan banyak tugas sebagai fungsi-fungsi pastoral. Fungsi-fungsi pastoral tersebut termasuk di dalamnya memimpin kebaktian, berkhotbah, melayani sakramen, melayani kelompok dan individu-individu. Pendeta juga bertugas mengawasi berbagai aktivitas anggota-anggota gereja yang juga melakukan sebagian fungsi pastoral. Pendeta harus bertanggung jawab atas segala hal yang ada dalam gereja. Pendeta harus mempunyai kesanggupan dan pengalaman untuk mengatur segala sesuatu. Eksekutif bukan berarti melaksanakan sendiri segala pekerjaan, melainkan mengangkat dan melatih rekan kerja serta mengatur pekerjaan bagi mereka, dan dia sendiri berkedudukan sebagai pemimpin. Tetapi harus bersikap hati-hati, bukan hanya berpangku tangan, melainkan bekerjasama dengan mereka, jangan segala sesuatu dipegang sendiri. Pada saat memimpin, jangan sembarangan mengkritik, melainkan harus menghargai dan memberi petunjuk yang positif kepada mereka.<sup>12</sup>

Oleh karena itu pendeta selain sebagai pelayan Firman Tuhan juga harus dapat menjadi rekan kerja yang baik bagi orang-orang yang ada didalam gereja. Pendeta sebagai pemimpin didalam manajemen gereja, harus dapat memimpin domba-dombanya (Maz. 23:1), dan menjadi teladan bagi domba-dombanya (I Pet. 5:2-3). Yesus telah memberikan teladan bagaimana menjadi gembala yang baik, yang memimpin dan menggembalakan domba-dombanya dengan penuh kasih dan sebelum Ia naik kesurga,

---

<sup>12</sup>Peter Wongso, *Theologia Penggembalaan* (Malang: SAAT, 1995), 13

Ia mempercayakan pemeliharaan domba-domba-Nya kepada pengikut-pengikut-Nya (Yoh. 21:15-19).

### ***Sekretaris***

Sekretaris bertugas mengurus semua kepentingan-kepentingan yang diperlukan oleh Pendeta. Peter Wongso mengatakan, ia bertidak sebagai pembantu utama Pendeta. Ia memberi informasi dan pendapat serta mengatur jadwal berbagai kegiatan Pendeta.<sup>13</sup> Dalam membantu Pendeta, sekretaris bertugas mengurus administrasi surat-menyurat, menyusun arsip gereja baik surat masuk maupun surat keluar dan bertugas menjadi notulen rapat. Didalam gereja terdapat banyak program-program gereja dan data-data keanggotaan gereja, maka sekretaris bertugas dalam menyimpan salinan program gereja dan data-data keanggotaan gereja tersebut. Bersama-sama dengan Pendeta, sekretaris bertugas mengurus pembuatan jadwal kegiatan-kegiatan rutin ibadah gereja.

Menjadi seorang sekretaris tentunya membutuhkan keterampilan dalam melakukan pekerjaannya. Octavianus mengatakan, untuk menolong para sekretaris banyak sekolah yang mengarahkan pendidikan khusus administrasi dan keterampilan lainnya demi lancarnya perusahaan ataupun suatu lembaga.<sup>14</sup> Itu sebabnya gereja sebagai lembaga, di dalam manajemennya haruslah juga memikirkan bagaimana menolong sekretaris gereja agar dapat bekerja dengan terampil sehingga sekretaris dapat berperan aktif didalam melancarkan aktivitas-aktivitas gereja.

### ***Bendahara dan Sekretaris Keuangan***

Dalam manajemen gereja, bendahara memegang peranan penting dalam mengurus administrasi keuangan gereja. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya bendahara dibantu oleh sekretaris keuangan untuk mencatat keuangan gereja. Bendahara bertanggung jawab menjaga uang gereja dan mengeluarkannya sesuai anggaran-anggaran biaya yang telah ditetapkan, karena itu bendahara dibantu oleh sekretaris keuangan perlu membuat catatan dan data-data keuangan gereja. Hal yang harus dilakukan adalah membuat catatan keuangan seperti mengenai uang yang ada, pemasukan, pengeluaran dan sisa uang, serta tanda-tanda terima yang sah dalam setiap pengeluaran yang akan dipertanggungjawabkan kepada pemimpin gereja.

Oleh karena itu bendahara harus mampu mengatur lalu-lintas keuangan. Ia tidak bekerja sendiri tetapi memiliki hubungan yang integral dengan pemimpin.<sup>15</sup> Keuangan gereja diketahui sepenuhnya oleh bendahara, sekretaris keuangan dan Pendeta sebagai pemimpin. Namun, bendahara bertanggung jawab penuh dalam meng-urus keuangan gereja, dengan berbagai aturan-aturan yang ditetapkan oleh Pendeta. Keuangan gereja harus dipergunakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, keuangan gereja hanya untuk kepentingan gereja. Seperti yang dikatakan oleh Robert Cowles, dalam keadaan apapun bendahara tidak boleh mengizinkan uang gereja dipinjam atau dipergunakan untuk maksud-maksud lain daripada apa yang sudah ditentukan.<sup>16</sup> Maka bendahara dalam

---

<sup>13</sup>Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 14

<sup>14</sup>Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan menurut Wahyu Allah*, 151

<sup>15</sup>Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda*, 151-152

<sup>16</sup>Robert Cowles, *Gembala Sidang* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 55

tanggung jawabnya mengurus keuangan gereja haruslah benar-benar menjadi bendahara yang jujur, dengan tidak menyimpang dari peraturan-peraturan yang ada.

### ***Kelompok Pendukung***

Kelompok pendukung di dalam gereja terdiri dari beberapa kelompok, seperti organisasi Sekolah Minggu, organisasi pemuda, organisasi kaum wanita (Ibu) dan organisasi kaum pria (Bapak). Masing-masing dari kelompok-kelompok tersebut juga memiliki ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Untuk sekolah minggu diurus oleh guru-guru sekolah minggu. Adanya kelompok pendukung ini membantu Pendeta, sekretaris, dan bendahara gereja dalam memudahkan semua pekerjaan gereja. Antara sekretaris gereja dengan sekretaris masing-masing kelompok akan bekerjasama dalam hal surat-menyurat.

Sekretaris gereja akan menugaskan sekretaris dari masing-masing kelompok untuk pengurusan surat masuk dan keluar yang berhubungan dengan kegiatan dari masing-masing kelompok dan antara bendahara gereja dengan bendahara masing-masing kelompok akan bekerjasama dalam hal keuangan gereja, bendahara masing-masing kelompok akan ditugaskan membuat rincian setiap keuangan dari masing-masing kelompok untuk diserahkan kepada bendahara. Dalam hal ini peran pendeta untuk dapat membuat hubungan yang baik di antara mereka sangat diperlukan. Oleh karena itu pendeta sebagai gembala seluruh jemaat, bertanggung jawab atas teologi yang memimpin kehidupan dan kegiatan semua organisasi pendukung.<sup>17</sup>

## **Fungsi Manajemen dalam Gereja**

### ***Perencanaan***

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.<sup>18</sup> Oleh karena itu perencanaan harus menetapkan alternatif-alternatif, untuk dapat menentukan tujuan dari organisasi. Perencanaan sebagai kegiatan awal yang harus dilakukan oleh manajemen yang meliputi seluruh bidang kegiatan dari organisasi untuk menghasilkan sebuah rencana, dalam manajemen perencanaan dibuat dan ditentukan. Sebuah perencanaan yang matang sangat diperlukan agar dapat mengawali sebuah kegiatan, sehingga tidak merugikan baik dari segi waktu maupun penggunaan sumber-sumber daya yang ada. Dalam membuat perencanaan haruslah selalu menyertakan Tuhan (Yak. 4:13-17), sehingga segala sesuatu berada dalam bimbingan-Nya, karena segala rencana akan terwujud apabila Tuhan yang menghendakinya (Yak. 4:14,15).

Dalam gereja, Pendeta sebagai pimpinan haruslah terlebih dahulu mengadakan pembinaan terhadap warga jemaat, agar warga jemaat dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga jemaat gereja. Sehingga, ketika diberi tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan talentanya maka warga jemaat tersebut dapat melakukannya dengan baik dan benar. Pembinaan warga jemaat adalah usaha untuk melengkapi anggota jemaat yang berfungsi sebagai anggota tubuh Kristus (Ef. 4:11-16).

---

<sup>17</sup>Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda*, 52

<sup>18</sup>Malayu S.P. Hasibuan *Organisasi dan Motivasi*, 20

Pembinaan warga jemaat adalah alat dimana seluruh program gereja diperlengkapi dengan orang-orang yang layak melakukan pekerjaan, mempersiapkan orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengertian, dan keterampilan untuk pelayanan.<sup>19</sup> Dengan pembinaan warga jemaat ini maka pemimpin gereja akan dapat membangun jemaat dalam menjalankan setiap program-program gereja.

Di dalam manajemen gereja, pendeta merupakan pemimpin yang menetapkan dan melaksanakan rencana di dalam gereja. Sudomo memberi persyaratan bahwa Pendeta harus mempunyai rencana pekerjaan gereja secara menyeluruh. Pendeta harus senantiasa berada dipihak yang aktif, merencanakan aktivitas yang berfaedah bagi gereja.<sup>20</sup> Di dalam membuat perencanaan yang baik Pendeta haruslah menetapkan langkah-langkah yang tepat sebagai proses perencanaan, Paulus Daun membuat proses perencanaan sebagai berikut:

Yang pertama dalam proses perencanaan adalah menetapkan tujuan. Tujuan boleh diibaratkan sebagai jiwa dalam tubuh dan pusat dari semua aktivitas. Jika dalam perencanaan, tujuan tidak ditetapkan, maka semua aktivitas dalam status mengambang. Yang kedua, setelah menentukan tujuan, maka harus memikirkan cara pelaksanaannya. Dalam proses ini, maka perlu difikirkan keefektifan cara pelaksanaan itu dan kemungkinan-kemungkinan perubahan yang akan terjadi. Yang ketiga, diijaki unsur-unsur yang mempunyai kaitan dengan lancarnya pelaksanaan tersebut. Diantaranya siapakah yang dianggap mampu sebagai pelaksana, peralatan apa yang akan digunakan, tempat apa yang akan dipakai dan sebagainya. Yang keempat, setelah mengadakan peninjauan unsur-unsur yang berkaitan dengan lancarnya pelaksana itu, maka perlu diijaki pula bahan-bahan yang berkaitan dengan prospek yang mungkin membawa keberhasilan mencapai tujuan. Untuk *point* keempat ini agak sukar, karena untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kreativitas, imajinasi dan pengalaman dari pimpinan. Yang kelima, setelah diputuskan untuk mempergunakan salah satu bahan yang berkaitan dengan prospek keberhasilan mencapai tujuan, maka perlu diatur pengendalian, baik dari segi waktu, tenaga dan sebagainya. Yang keenam, sampai ketahap ini, maka boleh dikatakan perencanaan sudah rampung, mantap dan akan segera dilaksanakan, tapi untuk menutup kemungkinan, jika dirasa perlu untuk terakhir kalinya masih dapat diadakan perbaikan-perbaikan, penyempurnaan disana-sini.<sup>21</sup>

### ***Pengorganisasian***

Sondang P. Siagian mengartikan pengorganisasian sebagai “keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”<sup>22</sup> Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu cara bagaimana pekerjaan disusun dan dialokasikan kepada anggota-anggota organisasi sehingga tujuan organisasi yang ditetapkan pada perencanaan dapat tercapai.

---

<sup>19</sup>Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 2006), 12

<sup>20</sup>Wongso, *Theologia Penggembalaan*, 14

<sup>21</sup>Paulus Daun, *Pengantar Kedalam Administrasi Gereja*, 71-72

<sup>22</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 81-82



Untuk tujuan tersebut dapat tercapai secara efisien, maka dalam pengorganisasian dilakukan langkah-langkah:

Pertama, pembagian Kerja. Melakukan seleksi atau pemilihan di dalam pembagian kerja untuk mendapatkan orang-orang yang akan memikul tanggung jawab, merupakan awal yang penting untuk dilakukan. Yakub B.Subsada mengatakan, “oleh karena itu jangan pilih orang-orang yang pemaarah, mudah tersinggung, sombong, pembosan, rendah diri, terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari; sering keluar daerah, sakit-sakitan, dan sebagainya.”<sup>23</sup> Setelah ditentukan orang yang tepat dalam melakukan suatu tugas/pekerjaan, maka dilakukan pembagian tugas dan menurut Sondang P. Siagian pembagian tugas tersebut harus dilakukan dengan syarat: “semua tugas harus jelas wadahnya dan jangan sampai ada tugas yang tidak diketahui dengan pasti ‘berinduk’ kemana-mana. Jangan sampai terjadi bahwa ada kegiatan tertentu yang menjadi rebutan dan diwadahi oleh lebih dari satu-satuan kerja.”<sup>24</sup>

Kedua, pendelegasian. Delegasi adalah proses penyerahan tanggung jawab dan wewenang kepada seseorang.<sup>25</sup> Wewenang untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu serta tanggung jawab yang merupakan kewajiban untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan organisasi. Dalam pendelegasian, anggota organisasi yang diserahkan suatu jabatan harus diberikan pengarahan tentang batasan-batasan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, yang merupakan suatu perintah oleh atasan kepada bawahan. Sugiyanto Wiryoputro mengatakan, dalam memberikan perintah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang atasan/pimpinan yaitu:

Perintah harus jelas. Perintah harus diberikan satu persatu. Perintah harus dimengerti oleh bawahan mengenai apa yang harus dikerjakan dan bila perlu diberi bimbingan atau pedoman. Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat disertai sarana atau peralatan yang cukup untuk melaksanakannya. Memberikan perintah perlu disertai dengan pendelegasian wewenang kepada bawahan, sehingga bawahan mersa diakui dan dipercaya.

Di dalam Alkitab Perjanjian Lama, salah satu pola pendelegasian yang benar dapat dilihat dari kepemimpinan Musa (Kel. 18:25-26). Dalam organisasi, manfaat dari pendelegasian yang dilakukan memungkinkan seorang pemimpin untuk dapat melakukan banyak hal bagi dan melalui orang lain sehingga masing-masing dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik. Pendelegasian yang dilakukan haruslah mengarah kepada suatu hal yang positif dalam mendelegasikan tugas-tugas organisasi kepada anggota-anggota organisasi.

Ketiga, pelaksanaan, merupakan usaha dalam menggerakkan atau menjalankan aktivitas didalam organisasi, dan yang menjadi motor penggerak atau pengambil inisiatif untuk menggerakkan adalah pimpinan tertinggi. Penggerakan dilakukan agar semua anggota kelompok mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah

---

<sup>23</sup>Yakub B. Subsada, *Prinsip-Prinsip Pertimbangan Utama dalam Administrasi Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2006), 71

<sup>24</sup>Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, 101

<sup>25</sup>Agus Lay, *Management* (Jakarta: LPMI, 1985), 25

untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>26</sup> Dalam hal ini pemimpin sebagai penggerak utama berfungsi untuk dapat menggerakkan aktivitas dan semua anggota organisasi agar bergerak bersama melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan lingkup tugasnya masing-masing yang telah didelegasikan sebelumnya. Menggerakkan dengan memberikan penugasan kepada anggota-anggota organisasi harus selalu dikoordinasi dan diawasi oleh pemimpin, agar semua kegiatan yang dilakukan selalu mengarah kepada sasaran yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan yang dilakukan dibutuhkan kerjasama yang baik diantara anggota-anggota organisasi.

Keempat, pengawasan, yang merupakan usaha sadar dan sistematis untuk lebih menjamin bahwa semua tindakan operasional yang diambil dalam organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Sehingga tercapai tujuan utama dari pengawasan yaitu mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.<sup>28</sup> Usaha yang dilakukan adalah dengan membuat suatu peraturan dalam melakukan tugas-tugas organisasi, sehingga tidak terjadi penyimpangan/pelanggaran dalam melakukan setiap pekerjaan.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan/pelanggaran, pengawasan yang dilakukan harus diikuti oleh adanya pengendalian yang memiliki unsur tanggung jawab. Pengendalian adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>29</sup> Menurut Sugiyanto Wiryoputro, pengendalian melibatkan kegiatan “melaporkan hasil kerja atau kegiatan, menilai laporan, menetapkan standar untuk penilaian, membandingkan antara hasil kerja dengan standar yang telah ditetapkan, melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu.”<sup>30</sup>

## **Perkembangan Pelayanan**

### ***Pengertian Perkembangan Pelayanan***

Perkembangan merupakan suatu hal berkembang, yang didalamnya terjadi suatu perubahan yang baik. Dalam perkembangan pelayanan, perubahan yang baik terjadi pada semua pelayanan yang dilakukan. Perkembangan itu tidak terjadi dengan sendiri, tetapi ada hal-hal positif yang berlangsung secara terus-menerus untuk mencapai adanya suatu perkembangan. Perkembangan dapat diartikan sebagai keberhasilan karena ada sesuatu yang dilakukan, diusahakan atau diupayakan. Oleh karena itu perkembangan harus dapat diwujudkan dengan melakukan usaha dan upaya yang baik. Perkembangan yang baik adalah perkembangan yang dapat berlangsung secara terus-menerus dengan segala daya yang dapat dilakukan.

Dari pengertian perkembangan, maka yang dimaksud dengan perkembangan pelayanan gereja adalah sesuatu yang dilakukan oleh gereja dalam suatu pelayanan yang

---

<sup>26</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Haji Masa Agung, 1990), 176

<sup>27</sup>Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, 170

<sup>28</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 129

<sup>29</sup>Ibid.

<sup>30</sup>Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*, 83

berlangsung secara terus-menerus untuk dapat terus berkembang dan membawa pengaruh yang baik bagi semua pelayanan yang ada. Sehingga perkembangan pelayanan tidak hanya terjadi pada satu waktu, tetapi secara terus-menerus dan berpengaruh positif bagi semua pelayanan yang ada untuk dapat melakukan pelayanan yang lainnya.

### ***Tujuan Perkembangan Pelayanan***

Pelayanan dilakukan dengan berbagai tujuan dari setiap pelayanan yang ada dan sebagai hasilnya adalah diharapkan adanya perkembangan dari pelayanan tersebut. Gereja hadir didunia untuk memainkan perannya dalam melayani dunia,ewartakan Injil Kristus melalui kata dan perbuatan, memaklumkan kabar baik bagi semua orang. Gereja ada di dalam dunia untuk melayani dan bukan dilayani. Matius 20:28 mengatakan “Sama seperti Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” Oleh karena Kristus sebagai kepala gereja maka gereja adalah tubuh Kristus (I Kor. 12; Rom. 12; Ef. 14).

Gereja merupakan kehadiran Kristus diatas muka bumi ini yang mempunyai tugas dalam melakukan pelayanan dan perkembangan pelayanan yang dilakukan adalah untuk kepentingan bersama. Untuk semua yang dilakukan manusia Tuhan Yesus menjanjikan penyertaan-Nya sampai kesudahan alam (Mat. 28:20). Pelayanan di dalam gereja merupakan bagian yang tidak terlepas dari orang-orang yang melakukannya. Allah menginginkan manusia melakukan pelayanan yang berlangsung dengan baik. Pelayanan dilakukan dengan tujuan untuk kemuliaan nama Tuhan dan dengan adanya perkembangan pelayanan maka kemuliaan Tuhan akan semakin nyata. Gereja tidak belajar tentang prinsip-prinsip kehidupan dan pelayanan dari sumber-sumber lain kecuali Kristus, oleh sebab itu: “Gereja harus betul-betul mengenal Kristus, baik kehidupan maupun pelayanannya. Gereja harus sensitif terhadap suara Roh Kudus karena Dialah yang mengingatkan gereja akan segala apa yang Kristus sudah lakukan dan ajarkan. Dialah yang menyatukan gereja dengan Kristus.”<sup>31</sup>

## **3. Pembahasan**

### **Pelayanan Gereja Yang Harus Diperhatikan Dalam Perkembangan Pelayanan**

Gereja memiliki banyak pelayanan dan dalam pelayanan ada banyak yang harus diperhatikan. Oleh sebab itu perlu untuk mengetahui pelayanan-pelayanan penting yang juga harus diperhatikan dalam perkembangan pelayanan. Berikut ini adalah pelayanan-pelayanan gereja yang harus diperhatikan dalam perkembangan pelayanan dilihat dari jenis pelayanan yang ada didalam gereja:

#### ***Pelayanan Sekolah Minggu***

Pelayanan Sekolah Minggu dilakukan untuk pembinaan terhadap jemaat yang masih kanak-kanak, mempersiapkan mereka yang merupakan generasi penerus gereja agar menjadi manusia yang berkualitas, mengasihi Allah dan sesamanya. Dalam kaitannya dengan pembinaan anak sekolah minggu, yang dimaksud dengan peserta sekolah minggu yang berusia antara 5-12 tahun dan peserta sekolah minggu yang berusia

---

<sup>31</sup>Subsada, *Prinsip-Prinsip Pertimbangan Utama dalam Administrasi Gereja*, 30

dibawah lima tahun mereka dipandang lebih sebagai pengembira.<sup>32</sup> Guru Sekolah Minggu menjadi pelayan utama bagi anak sekolah minggu, yang memberikan pengajaran dan mendidik anak-anak dengan mengajarkan Firman Tuhan untuk pertumbuhan rohani anak-anak. Pelayanan yang dilakukan kepada anak-anak bertujuan untuk keselamatan anak-anak dan agar anak-anak memiliki pengetahuan tentang Alkitab, sehingga anak-anak dapat mencintai Firman Allah dengan mau membaca dan mempelajari Alkitab secara teratur serta menjadikan Firman Allah sebagai pedoman hidup.

Pelayanan pemuda dibentuk sebagai wadah untuk melakukan pemeliharaan iman/rohani dan persekutuan para pemuda. Pelayanan pemuda dilakukan kepada kaum muda dengan tujuan:

Keselamatan, memimpin setiap orang kepada pengenalan akan Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Keanggotaan Gereja, menuntun setiap pemuda untuk menjadi anggota yang aktif dan setia kepada gerejanya. Penyembahan Kristen, menolong para pemuda/pemudi melakukan penyembahan yang benar dan merasakan penyembahan itu sebagai bagian dari kehidupan kristen. Pengetahuan dan keyakinan Kristen, untuk tetap teguh dalam iman, walaupun menghadapi berbagai cobaan iman. Sikap dan nilai Kristen, menolong pemuda/pemudi mengembangkan sikap dan nilai Kristen. Kehidupan Kristen menuntut pemuda dalam pertumbuhan rohani dan penerapan standar Kristen dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

#### ***Pelayanan Kaum Pria***

Pelayanan Kaum Pria merupakan perkumpulan dari kaum pria yang sudah menikah di gereja. Berikut ini adalah masukan-masukan dari sebuah penelitian yang menyatakan beberapa hal yang menentukan berhasil atau tidaknya pelayanan kaum pria:

Para anggota banyak berdoa untuk meminta pimpinan Tuhan. Firman Allah disampaikan dengan penuh hikmat dan bersifat ajakan. Para anggota saling menasihati dan mengunjungi. Ada kerjasama yang baik. Acaranya bervariasi (bukan khotbah saja). Ciptakan suasana nonformal atau acara santai, bebas, tetapi terarah. Ada kesempatan untuk berdialog, bukan hanya monolog.<sup>34</sup>

Meningkatkan kehidupan rohani kaum pria yang sudah percaya sangat perlu dilakukan, dengan mendasarkan iman mereka kepada firman Allah dan membimbing mereka agar menjadi saksi dan teladan dirumah tangga, ditempat kerja maupun gereja.

#### ***Pelayanan Kaum Wanita***

Pelayanan kaum wanita di gereja merupakan perkumpulan dari ibu-ibu rumah tangga. Menurut Suharto Prodjowijono, kaum wanita ini didorong untuk bersekutu dalam melaksanakan berbagai macam pelayanan gereja, termasuk kegiatan pekabaran injil.<sup>35</sup> Dengan adanya pelayanan kaum wanita yang dilakukan, diharapkan ibu-ibu rumah tangga yang ada didalam gereja, dapat menjadi saksi dan teladan di rumah tangga, di lingkungan tempat tinggalnya, di tempat kerja dan di dalam gereja. Tidak berbeda de-

---

<sup>32</sup>Panitia Kateketik Keuskupan Agung Medan. *Bertumbuh Dalam Iman*, Bahan Pertemuan Sekolah Minggu, (Pematang siantar, 1990), 1

<sup>33</sup>Selan, 85

<sup>34</sup>Selan, 83

<sup>35</sup>Prodjowijono, 128

ngan apa yang menentukan keberhasilan pelayanan kaum pria, pelayanan kaum wanita juga dilakukan dengan mendasarkan iman setiap kaum wanita kepada firman Allah.

#### **4. Kesimpulan**

Sesuai dengan analisis deskripsi fungsi dan manfaat manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam rangka mengembangkan pelayanan gerejawi, baik di kota hingga ke desa-desa dan pedalaman, dibutuhkan adanya manajemen yang baik. Pemahaman manajemen tidak selalu bermakna birokrasi atau kekakuan akademis, melainkan sebuah cara untuk menempatkan setiap orang berfungsi sesuai karunianya, sehingga dapat mengembangkan pelayanan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sebuah penelitian berikut tentang pelayanan tertentu di gereja, atau bahkan yang terkait dengan pengembangan pekerjaan Tuhan dengan terma manajemen karunia rohani.

#### **Referensi**

- Cowles, Robert. Gembala Sidang, Bandung: Kalam Hidup, 2000
- Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah, Jakarta: Haji Masa Agung, 1990
- Hasibuan, Malayu S.P. Organisasi dan Motivasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Lay, Agus. Management, Jakarta: LPMI, 1985
- Manullang, M. Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Octavianus, Petrus. Manajemen dan Kepemimpinan menurut Wahyu Allah (Malang: YPPII, 1997
- Panitia Kateketik Keuskupan Agung Medan. Bertumbuh Dalam Iman, Bahan Pertemuan Sekolah Minggu, Pematang siantar, 1990.
- Permadi, K. Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Prodjowijono, Suharto. Manajemen Gereja Sebuah Alternatif, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Ranupandojo, Heidjrachman. Teori dan Konsep Manajemen, Yogyakarta: BPFE, 1987
- Reksohadiprodjo, Sukanto. Dasar-Dasar Management, Yogyakarta: BPFE, 1986
- Selan, Ruth F. Pedoman Pembinaan Warga Jemaat, Bandung: Kalam Hidup, 2006
- Siagian, Sondang P. Filsafat Administrasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Siagian, Sondang P. Fungsi-Fungsi Manajerial, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Stoner, James. A.F. Management, New York: Hall International, Inc. Englewood Cliffs, 1982
- Subsada, Yakub B. Prinsip-Prinsip Pertimbangan Utama dalam Administrasi Gereja, Malang: Gandum Mas, 2006
- Wiryoputro, Sugiyanto. Dasar-Dasar Manajemen Kristiani, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Wongso, Peter. Theologia Penggembalaan, Malang: SAAT, 1995
- Walz, Edgar. Bagaimana Mengelola Gereja Anda, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008